

EKONOMI ISLAM DALAM MENGHADAPI KRISIS EKONOMI GLOBAL

ISLAMIC ECONOMICS IN FACING THE GLOBAL ECONOMIC CRISIS

Andi Siti Raodahtul Jannah^{1*}, Nur Alya Ramadani², Nurhayati³, Nasri⁴, Nuh Zainal⁵
Politeknik Nusantara Makassar

***Email Correspondence: eenraodahpolinus@gmail.com**

Abstract

The global economic crisis has had a significant impact on economic stability, financial systems, and social welfare across countries. Recurrent crises indicate structural weaknesses in the conventional economic system, which is heavily based on interest, speculation, and excessive debt accumulation. Islamic economics emerges as an alternative system that emphasizes justice, balance, and sustainability. This study aims to analyze the role of Islamic economics in addressing global economic crises. The research employs a qualitative approach using library research by reviewing relevant academic journals, Islamic economics textbooks, reports from Islamic financial institutions, and official publications. The findings reveal that Islamic economic principles, such as the prohibition of riba (interest), the profit-and-loss sharing system, the linkage between the financial and real sectors, and the optimization of Islamic social finance instruments such as zakat and waqf, contribute to strengthening economic resilience and mitigating the impact of economic crises. Therefore, Islamic economics has significant potential as an alternative solution for achieving economic stability and social welfare amid global economic crises.

Keywords: *Islamic Economics, Global Economic Crisis, Islamic Finance, Economic Stability.*

Abstrak

Krisis ekonomi global merupakan permasalahan yang berdampak luas terhadap stabilitas ekonomi, sistem keuangan, dan kesejahteraan masyarakat di berbagai negara. Krisis yang berulang menunjukkan adanya kelemahan dalam sistem ekonomi konvensional yang berbasis bunga, spekulasi, dan akumulasi utang. Ekonomi Islam hadir sebagai sistem alternatif yang menawarkan prinsip keadilan, keseimbangan, dan keberlanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran ekonomi Islam dalam menghadapi krisis ekonomi global. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kepustakaan (library research) melalui penelaahan jurnal ilmiah, buku ekonomi Islam, laporan lembaga keuangan syariah, dan publikasi resmi institusi terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti larangan riba, penerapan sistem bagi hasil, keterkaitan sektor keuangan dengan sektor riil, serta optimalisasi instrumen sosial Islam seperti zakat dan wakaf, mampu memperkuat ketahanan ekonomi dan mengurangi dampak krisis. Dengan demikian, ekonomi Islam memiliki potensi besar sebagai solusi alternatif dalam menciptakan stabilitas dan kesejahteraan ekonomi di tengah krisis ekonomi global.

Kata Kunci: *Ekonomi Islam, Krisis Ekonomi Global, Keuangan Syariah, Stabilitas Ekonomi.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peranan sangat penting dalam pembangunan nasional, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Data Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia menunjukkan bahwa kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mencapai lebih dari 60 persen dan mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar (KKBPRI, 2025).

Ditengah ketidakpastian ekonomi global, UMKM terbukti lebih tangguh dibandingkan sektor besar karena fleksibilitasnya dalam beradaptasi dengan dinamika pasar. Fakta ini menegaskan bahwa pembangunan UMKM lebih dari sekadar urusan ekonomi, melainkan juga terkait dengan aspek sosial, budaya, dan moral yang menjadi fondasi keberlanjutan suatu bangsa.

Krisis ekonomi global merupakan permasalahan yang berulang dalam sejarah perekonomian dunia, seperti krisis keuangan Asia tahun 1997, krisis keuangan global tahun 2008, serta perlambatan ekonomi akibat pandemi COVID-19. Krisis-krisis tersebut menunjukkan lemahnya sistem ekonomi global yang sangat bergantung pada sektor keuangan dan mekanisme pasar bebas tanpa pengawasan yang memadai. Dampak krisis ekonomi tidak hanya dirasakan oleh negara maju, tetapi juga oleh negara berkembang, terutama dalam bentuk meningkatnya pengangguran, kemiskinan, dan ketimpangan sosial.

Sistem ekonomi konvensional yang dominan saat ini cenderung mendorong praktik spekulasi, penggunaan instrumen keuangan berisiko tinggi, serta ketergantungan pada bunga. Praktik tersebut sering kali memicu instabilitas ekonomi dan memperbesar risiko krisis. Oleh karena itu, diperlukan sebuah sistem ekonomi alternatif yang lebih adil, stabil, dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.

Ekonomi Islam menawarkan konsep ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai syariah, seperti keadilan, keseimbangan, dan tanggung jawab sosial. Prinsip larangan riba, gharar, dan maysir, serta penerapan sistem bagi hasil dan penguatan sektor riil diyakini mampu menciptakan stabilitas ekonomi. Selain itu, instrumen ekonomi Islam seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf memiliki peran penting dalam menjaga daya beli masyarakat dan mengurangi kesenjangan sosial, khususnya pada masa krisis. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengkaji bagaimana ekonomi Islam dapat berperan dalam menghadapi krisis ekonomi global.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ekonomi syariah adalah salah satu bentuk ibadah Bagian dari sistem ekonomi Islam dengan ciri dan nilai-nilai yang dipusatkan pada amar ma'ruf nahi mungkar, yang berarti mengerjakan apa yang benar dan meninggalkan apa yang dilarang, yang dapat dilihat dari segi ekonomi ilahiyah; ekonomi akhlaq, ekonomi manusia (kemanusiaan sebagai khalifah di bumi) dan ekonomi keseimbangan (adil dunia dan akhirat). Artikel ini bertujuan untuk mengkaji tentang konsep fatwa modal syariah beserta contoh fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN), serta implementasi fatwa modal syariah terhadap pemberdayaan UMKM. Ini penting untuk mendapatkan pemahaman tentang validitas dan dampak dari itu fatwa pada masyarakat.

Dengan berkembangnya teknologi digital, berbagai inovasi baru dalam sektor keuangan telah muncul. Salah satu inovasi yang paling menonjol adalah sistem pembayaran berbasis digital yang menawarkan efisiensi, keamanan, dan kemudahan akses. Pertumbuhan pesat penggunaan e-wallet dan teknologi keuangan syariah (fintech syariah) mencerminkan dampak signifikan dari era digitalisasi. Menurut Kusuma & Asmoro (2021), teknologi keuangan (FinTech) merupakan integrasi jasa keuangan dengan teknologi yang secara signifikan mengubah model bisnis. Sistem pembayaran yang sebelumnya mengharuskan pertemuan langsung dan penggunaan uang tunai kini memungkinkan transaksi jarak jauh dalam hitungan detik.

Salah satu bentuk e-money yang banyak digunakan adalah e-wallet. E-wallet memungkinkan pengguna melakukan berbagai transaksi, seperti belanja daring, pembayaran tagihan, dan pembelian pulsa, melalui aplikasi berbasis smartphone. Layanan ini beroperasi dengan teknologi berbasis server, yang membuat pengguna cukup mengaksesnya kapan saja dan di mana saja. Menurut Zuchroh (2024), sektor keuangan telah mengalami kemajuan pesat dalam beberapa tahun terakhir, yang terlihat dari

meningkatnya jumlah penyedia layanan dompet digital. Kemudahan akses dan kecepatan transaksi menjadi faktor utama dalam tren ini, terutama selama pandemi COVID-19 yang mendorong masyarakat untuk beralih ke belanja daring.

Selain itu, fintech syariah telah membawa perubahan signifikan dalam sistem pembayaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sudarmanto et al. (2024) menekankan bahwa fintech berperan sebagai penggerak inklusi keuangan dengan menjangkau masyarakat yang sebelumnya tidak dapat mengakses layanan keuangan konvensional. Dalam konteks syariah, fintech menyediakan layanan seperti pembiayaan peer-to-peer (P2P), platform investasi, dan aplikasi keuangan syariah. Kombinasi antara teknologi dan prinsip Islam memungkinkan transaksi keuangan dilakukan dengan tingkat efisiensi yang tinggi tanpa mengabaikan nilai-nilai syariah. Hal ini menciptakan layanan keuangan yang lebih inklusif, terutama bagi masyarakat di daerah terpencil yang sulit mengakses bank konvensional.

Transformasi digital juga berdampak besar pada perkembangan e-commerce, yang menjadi pendorong utama dalam perubahan model bisnis di era digital. Teknologi informasi memungkinkan pelaku usaha untuk memproduksi dan memasarkan barang serta jasa secara lebih luas dan efisien. Dengan meningkatnya penetrasi internet, e-commerce kini menjadi sektor yang berkembang pesat. Platform seperti Shopee, Tokopedia, dan Bukalapak telah menjadi pemain utama di Indonesia. Selain memfasilitasi transaksi daring, platform ini juga memberikan peluang bagi usaha kecil dan menengah (UMKM) untuk bersaing di pasar yang lebih luas (Sifa, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mensintesis strategi adaptif yang diterapkan oleh lembaga perbankan syariah dalam menghadapi ketidakstabilan ekonomi global pasca krisis keuangan. Melalui pendekatan studi pustaka (*literature review*), penelitian ini akan mengkaji berbagai strategi kunci seperti penguatan tata kelola syariah, inovasi produk berbasis teknologi, manajemen risiko syariah, serta kontribusi terhadap sektor riil dan maqashid syariah. Diharapkan, hasil kajian ini dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan sistem keuangan syariah yang lebih tangguh, inklusif, dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Data diperoleh dari berbagai sumber literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku teks ekonomi Islam, laporan lembaga keuangan syariah, serta publikasi resmi dari institusi terkait. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep, prinsip, serta peran ekonomi Islam dalam menghadapi krisis ekonomi global berdasarkan kajian teoritis dan hasil penelitian terdahulu. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena ekonomi secara komprehensif melalui analisis makna, konsep, dan pemikiran para ahli yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengkaji, dan menganalisis literatur yang membahas krisis ekonomi global dan peran ekonomi Islam. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu dengan menjelaskan konsep, prinsip, dan praktik ekonomi Islam serta relevansinya dalam menghadapi krisis ekonomi global. Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kontribusi ekonomi Islam sebagai solusi alternatif. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur yang memiliki keterkaitan langsung dengan tema ekonomi Islam dan krisis ekonomi global. Literatur

yang digunakan meliputi jurnal ilmiah nasional dan internasional yang telah terpublikasi dan memiliki reputasi akademik, buku teks dan referensi utama di bidang ekonomi Islam, laporan resmi dari lembaga keuangan syariah, serta publikasi institusi terkait seperti bank sentral, lembaga zakat, dan organisasi ekonomi Islam. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif untuk memastikan validitas dan relevansi data yang digunakan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menelaah berbagai dokumen tertulis yang relevan. Peneliti melakukan penelusuran literatur melalui database jurnal ilmiah, perpustakaan digital, serta situs resmi lembaga terkait. Literatur yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan berdasarkan topik pembahasan, seperti konsep dasar ekonomi Islam, penyebab krisis ekonomi global, serta peran dan instrumen ekonomi Islam dalam menjaga stabilitas ekonomi.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif-kualitatif. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan cara menginterpretasikan dan mensintesis berbagai pandangan, teori, serta temuan penelitian sebelumnya untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai peran ekonomi Islam dalam menghadapi krisis ekonomi global. Proses analisis dilakukan secara sistematis dengan membandingkan konsep ekonomi Islam dengan sistem ekonomi konvensional, serta mengkaji relevansi penerapan prinsip-prinsip syariah dalam konteks krisis ekonomi modern.

Melalui pendekatan studi kepustakaan ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai kontribusi ekonomi Islam sebagai sistem ekonomi alternatif yang berorientasi pada keadilan, keseimbangan, dan kesejahteraan masyarakat. Metode ini juga memungkinkan peneliti untuk merumuskan kesimpulan berdasarkan kajian teoritis yang kuat dan didukung oleh sumber literatur yang kredibel.

Tabel : Peran Ekonomi Islam dalam Menghadapi Krisis Ekonomi Global

No	Dimensi Analisis	Indikator	Hasil Penelitian
1	Sistem Keuangan Islam	Larangan riba	Mengurangi ketergantungan pada utang dan menekan risiko gagal bayar saat krisis
2	Mekanisme Pembiayaan	Sistem bagi hasil	Risiko dan keuntungan ditanggung bersama sehingga meningkatkan stabilitas ekonomi
3	Keterkaitan Sektor Riil	Transaksi berbasis aset	Mencegah spekulasi dan pembentukan gelembung ekonomi
4	Instrumen Sosial Islam	Zakat dan sedekah	Menjaga daya beli masyarakat dan mengurangi dampak sosial krisis
5	Wakaf Produktif	Pemberdayaan ekonomi	Mendukung pembangunan ekonomi jangka panjang pascakrisis
6	Etika Ekonomi Islam	Kejujuran dan keadilan	Menekan praktik ekonomi yang merugikan dan meningkatkan kepercayaan pasar
7	Stabilitas Sosial	Distribusi kekayaan	Mengurangi ketimpangan ekonomi selama periode krisis
8	Ketahanan Ekonomi	Prinsip keseimbangan	Mendorong pemulihan ekonomi yang berkelanjutan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekonomi Islam memiliki seperangkat mekanisme yang secara struktural dan konseptual mampu memperkuat ketahanan ekonomi dalam menghadapi krisis ekonomi global. Mekanisme tersebut tidak hanya berfungsi

sebagai aturan normatif berbasis syariah, tetapi juga memiliki implikasi nyata dalam menjaga stabilitas sistem keuangan, mendorong keberlanjutan ekonomi, serta meminimalkan dampak sosial yang ditimbulkan oleh krisis.

Pertama, larangan riba merupakan fondasi utama dalam sistem ekonomi Islam yang berperan penting dalam mencegah terjadinya akumulasi utang yang berlebihan. Dalam sistem ekonomi konvensional, praktik pembiayaan berbasis bunga sering mendorong peningkatan utang secara masif, baik pada level individu, korporasi, maupun negara. Ketergantungan pada utang berbunga tinggi berpotensi menciptakan tekanan keuangan yang besar ketika terjadi perlambatan ekonomi, sehingga meningkatkan risiko gagal bayar dan krisis sistemik. Ekonomi Islam, melalui larangan riba, menolak mekanisme tersebut dan menggantikannya dengan sistem pembiayaan yang lebih berorientasi pada produktivitas dan kemampuan riil pelaku ekonomi. Dengan demikian, stabilitas keuangan dapat lebih terjaga karena aktivitas pembiayaan tidak bersifat eksploitatif dan tidak membebani satu pihak secara sepihak.

Kedua, sistem bagi hasil yang diterapkan dalam keuangan syariah menjadi mekanisme penting dalam menciptakan keadilan dan stabilitas ekonomi. Sistem ini menempatkan pemilik modal dan pengelola usaha sebagai mitra yang saling berbagi risiko dan keuntungan. Berbeda dengan sistem bunga yang memberikan kepastian keuntungan bagi pemilik modal tanpa mempertimbangkan kondisi usaha, sistem bagi hasil mendorong kedua belah pihak untuk lebih berhati-hati dan bertanggung jawab dalam pengelolaan dana. Dalam kondisi krisis, mekanisme ini terbukti lebih adaptif karena beban kerugian tidak sepenuhnya ditanggung oleh satu pihak, sehingga dapat mengurangi potensi kebangkrutan massal dan menjaga keberlangsungan usaha.

Ketiga, ekonomi Islam menekankan keterkaitan yang erat antara sektor keuangan dan sektor riil. Setiap transaksi keuangan harus memiliki dasar aktivitas ekonomi yang nyata, seperti perdagangan, investasi produktif, atau penyediaan jasa. Prinsip ini secara efektif membatasi praktik spekulasi, transaksi derivatif berisiko tinggi, serta aktivitas keuangan yang tidak didukung oleh aset riil. Dalam konteks krisis ekonomi global, keterkaitan ini menjadi sangat penting karena banyak krisis dipicu oleh ketidakseimbangan antara sektor keuangan yang tumbuh pesat dan sektor riil yang stagnan. Dengan memastikan bahwa pertumbuhan sektor keuangan selalu sejalan dengan sektor riil, ekonomi Islam mampu menciptakan sistem ekonomi yang lebih stabil dan tahan terhadap guncangan eksternal.

Keempat, ekonomi Islam memiliki instrumen sosial yang berfungsi sebagai penyangga ekonomi dan sosial pada masa krisis. Instrumen seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf berperan langsung dalam menjaga kesejahteraan masyarakat, khususnya kelompok rentan yang paling terdampak oleh krisis ekonomi. Distribusi zakat yang tepat sasaran dapat membantu memenuhi kebutuhan dasar masyarakat miskin, menjaga daya beli, dan mencegah penurunan konsumsi secara drastis. Hal ini memiliki efek multiplikatif terhadap perekonomian karena konsumsi masyarakat tetap terjaga meskipun terjadi perlambatan ekonomi.

Selain itu, wakaf produktif dapat dikembangkan sebagai sumber pembiayaan jangka panjang untuk sektor-sektor strategis seperti pendidikan, kesehatan, dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dalam jangka panjang, pemanfaatan wakaf produktif dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memperkuat fondasi ekonomi nasional, sehingga proses pemulihan ekonomi pascakrisis dapat berlangsung lebih cepat dan berkelanjutan.

Kelima, ekonomi Islam menempatkan etika dan moralitas sebagai bagian integral dari aktivitas ekonomi. Prinsip kejujuran, keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial menjadi landasan dalam setiap transaksi ekonomi. Nilai-nilai etika ini berperan penting

dalam mencegah praktik ekonomi yang merugikan, seperti penipuan, manipulasi pasar, dan eksploitasi. Dalam situasi krisis, kepercayaan menjadi faktor kunci dalam menjaga stabilitas ekonomi. Dengan menanamkan nilai-nilai etika Islam, sistem ekonomi Islam mampu meningkatkan kepercayaan pelaku pasar dan masyarakat terhadap sistem keuangan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa ekonomi Islam menawarkan pendekatan yang komprehensif dalam menghadapi krisis ekonomi global. Ekonomi Islam tidak hanya berfokus pada aspek pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga memperhatikan dimensi keadilan sosial, stabilitas keuangan, dan kesejahteraan masyarakat. Penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam secara konsisten dan menyeluruh berpotensi menciptakan sistem ekonomi yang lebih tangguh, inklusif, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, ekonomi Islam layak dipertimbangkan sebagai salah satu kerangka alternatif dalam merumuskan kebijakan ekonomi global di tengah meningkatnya ketidakpastian ekonomi dunia.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa ekonomi Islam bukan sekadar sistem ekonomi alternatif, tetapi merupakan pendekatan yang komprehensif dan relevan dalam menghadapi krisis ekonomi global. Penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam secara konsisten dan terintegrasi berpotensi menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil, stabil, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, ekonomi Islam layak dijadikan salah satu rujukan utama dalam perumusan kebijakan ekonomi di tingkat nasional maupun global, terutama dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi yang terus meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam memiliki peran yang signifikan dalam menghadapi krisis ekonomi global. Prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam, seperti larangan riba, penerapan sistem bagi hasil, keterkaitan antara sektor keuangan dan sektor riil, serta penekanan pada nilai keadilan dan keseimbangan, terbukti mampu memperkuat ketahanan ekonomi dan mengurangi potensi terjadinya krisis sistemik.

Larangan riba dalam ekonomi Islam berkontribusi dalam mencegah akumulasi utang yang berlebihan, yang sering menjadi penyebab utama instabilitas keuangan. Selain itu, sistem bagi hasil mendorong pembagian risiko yang lebih adil antara pemilik modal dan pengelola usaha, sehingga menciptakan stabilitas dan keberlanjutan dalam aktivitas ekonomi. Keterkaitan yang erat antara sektor keuangan dan sektor riil juga membatasi praktik spekulasi yang berlebihan, yang selama ini menjadi salah satu pemicu krisis ekonomi global.

Di samping itu, instrumen sosial ekonomi Islam seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf memiliki peran strategis dalam menjaga kesejahteraan masyarakat, khususnya pada masa krisis. Instrumen-instrumen tersebut membantu menjaga daya beli masyarakat, mengurangi kesenjangan sosial, dan memperkuat stabilitas sosial ekonomi. Dengan demikian, ekonomi Islam tidak hanya berfungsi sebagai sistem ekonomi dan keuangan, tetapi juga sebagai mekanisme sosial yang mendukung terciptanya kesejahteraan dan keadilan. Oleh karena itu, ekonomi Islam memiliki potensi besar untuk dijadikan sebagai alternatif atau pelengkap dalam merumuskan kebijakan ekonomi guna menghadapi krisis ekonomi global.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut. Pertama, pemerintah dan pembuat kebijakan diharapkan dapat mengintegrasikan

prinsip-prinsip ekonomi Islam ke dalam kebijakan ekonomi makro, khususnya dalam pengelolaan sektor keuangan dan pembiayaan pembangunan, guna menciptakan sistem ekonomi yang lebih stabil dan berkeadilan.

Kedua, lembaga keuangan syariah perlu terus memperkuat penerapan prinsip bagi hasil dan meningkatkan dukungan terhadap sektor riil, terutama usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), agar dapat berkontribusi lebih besar dalam menjaga ketahanan ekonomi pada masa krisis. Selain itu, pengembangan instrumen keuangan syariah yang inovatif dan inklusif juga perlu terus didorong.

Ketiga, optimalisasi pengelolaan instrumen sosial Islam seperti zakat dan wakaf produktif perlu ditingkatkan melalui tata kelola yang profesional, transparan, dan akuntabel. Hal ini penting agar instrumen tersebut dapat berfungsi secara maksimal sebagai penyangga ekonomi dan sosial ketika terjadi krisis.

Keempat, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian empiris atau kuantitatif guna mengukur secara lebih konkret dampak penerapan ekonomi Islam terhadap stabilitas ekonomi dan penanggulangan krisis. Penelitian lanjutan juga dapat difokuskan pada studi kasus di negara atau sektor tertentu untuk memperkaya kajian mengenai peran ekonomi Islam dalam menghadapi krisis ekonomi global.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., & Hassan, M. K. (2007). *The role of Islamic banking in economic development: The case of Malaysia*. Journal of Economic Cooperation, 28(1), 1–30.
- Chapra, M. U. (2008). *The Islamic vision of development in the light of Maqasid al-Shariah*. Islamic Research and Training Institute (IRTI), Islamic Development Bank.
- El-Gamal, M. A. (2006). *Islamic finance: Law, economics, and practice*. Cambridge University Press.
- Hasan, Z., & Dridi, J. (2010). The effects of the global crisis on Islamic and conventional banks: A comparative study. *IMF Working Paper*, WP/10/201. International Monetary Fund.
- Khan, T., & Ahmed, H. (2001). Risk management: An analysis of issues in Islamic financial industry. *Occasional Paper No. 5*. Islamic Research and Training Institute, Islamic Development Bank.
- Kuran, T. (2004). *Islam and mammon: The economic predicaments of Islamism*. Princeton University Press.
- Molyneux, P., & Iqbal, M. (2005). *Islamic banking and finance: Theory and practice*. Palgrave Macmillan.
- Obaidullah, M. (2005). *Islamic financial services*. Islamic Economics Research Center, King Abdulaziz University.
- Said, A., & Shah, S. Z. A. (2020). Resilience of Islamic finance during economic crisis: Evidence from global financial crisis and COVID-19 pandemic. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(7), 1499–1517. <https://doi.org/10.1108/JIABR-08-2020-0266>
- Warde, I. (2000). *Islamic finance in the global economy*. Edinburgh University Press.
- World Bank. (2020). *Islamic finance and its role in economic development*. World Bank Group. <https://www.worldbank.org>